

ANALISIS DETERMINAN PENGGUNAAN GENERATIVE ARTIFICIAL INTELLIGENCE OLEH MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DENGAN PENDEKATAN UTAUT MODEL

Deva Nazikha Nurkhafiroh^{1*}, Mohamad Arief Rafsanjani²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

* E-mail: deva.22086@mhs.unesa.ac.id, mohamadrafsanjani@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan Generative Artificial Intelligence (GenAI) telah mengubah cara mahasiswa menyelesaikan tugas akademik. Namun, tingkat penggunaannya tidak hanya dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh persepsi, niat, dan kondisi pendukung yang dimiliki pengguna. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan GenAI dengan menggunakan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang dianalisis melalui SmartPLS 4. Sampel penelitian merupakan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah 195 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Performance Expectancy, Effort Expectancy, dan Social Influence memengaruhi Behavioral Intention. Selain itu, Facilitating Conditions dan Behavioral Intention memengaruhi Use Behavior. Behavioral Intention juga terbukti memediasi pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, dan Social Influence terhadap Use Behavior. Temuan ini menegaskan relevansi model UTAUT dalam menjelaskan penggunaan GenAI pada mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam merancang kebijakan, fasilitas, dan strategi pembelajaran yang mendukung pemanfaatan GenAI secara efektif dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Generative Artificial Intelligence, UTAUT, PLS-SEM.

PENDAHULUAN

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) saat ini telah memasuki fase baru melalui hadirnya *Generative Artificial Intelligence* (GenAI), yaitu teknologi yang mampu menghasilkan konten baru berupa teks, gambar, audio, maupun video yang menyerupai karya manusia (Kusumawardani et al., 2024). Sejak peluncuran ChatGPT pada akhir tahun 2022, teknologi ini berkembang pesat dan mulai digunakan secara luas di berbagai sektor, termasuk pendidikan tinggi (Hu, 2023). Kemampuan GenAI dalam memproses dan menghasilkan informasi secara cepat menjadikannya salah satu teknologi digital yang paling cepat diadopsi dalam aktivitas akademik.

Survei internasional menunjukkan bahwa mayoritas pengguna GenAI berada pada kelompok usia 18–24 tahun yang umumnya merepresentasikan kelompok mahasiswa (Gregoire, 2024). Tingkat penggunaannya juga tergolong tinggi, di mana 86% mahasiswa dari berbagai negara dilaporkan telah memanfaatkan GenAI dalam aktivitas akademik (Digital Education Council, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa GenAI telah menjadi bagian dari praktik pembelajaran mahasiswa secara global.

Tren yang sama juga terlihat di Indonesia dengan tingkat penggunaan yang relatif tinggi. Survei internasional menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan tingkat penggunaan GenAI yang tinggi di kalangan mahasiswa (Yonatan, 2025). Beberapa penelitian di perguruan tinggi Indonesia juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memanfaatkan GenAI dalam aktivitas akademik mereka (Nugroho et al., 2025; Patimah et al., 2024). Kondisi ini juga tercermin pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, yang menunjukkan semakin terintegrasinya GenAI dalam proses pembelajaran (Rafsanjani et al., 2025).

Generative Artificial Intelligence (GenAI) dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam berbagai aktivitas akademik, seperti merangkum literatur, menyusun tugas, mencari referensi penelitian, serta

menyiapkan bahan presentasi (Hartanto & Rohmah, 2024). Namun, penggunaannya juga memiliki sejumlah risiko. Ketergantungan terhadap GenAI berpotensi melemahkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Gómez et al., 2025; Tsiani et al., 2025) serta menghambat kreativitas karena kecenderungan bergantung pada hasil yang dihasilkan sistem (Zebua & Katemba, 2024). Selain itu, terdapat risiko penurunan integritas akademik, seperti plagiarisme atau penggunaan karya yang tidak sepenuhnya orisinal (Pikhart & Al-Obaydi, 2025; Tsiani et al., 2025). Keterbatasan akurasi sistem juga dapat menghasilkan informasi yang kurang tepat apabila tidak diverifikasi secara kritis (Freeman, 2025; Pikhart & Al-Obaydi, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan GenAI tidak hanya berkaitan dengan adopsi teknologi semata, tetapi juga berpotensi memengaruhi kualitas proses belajar di perguruan tinggi.

Meskipun berbagai risiko penggunaan GenAI telah disadari, mahasiswa tetap menunjukkan tingkat pemanfaatan yang tinggi dalam aktivitas akademik (Dewantara & Dewi, 2025). Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kesadaran risiko dan perilaku penggunaan, yang tidak sepenuhnya sejalan dengan konsep risk avoidance (Roberts et al., 2021). Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai calon guru, penggunaan GenAI yang tidak bijak berpotensi memengaruhi kemampuan berpikir kritis, kemandirian dalam menyusun analisis ekonomi, serta kompetensi pedagogik dan profesional yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan GenAI.

Di sisi lain, meskipun penggunaan GenAI semakin meluas, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaannya masih belum sepenuhnya dipahami secara empiris. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada manfaat dan risiko, sementara kajian mengenai determinan perilaku penggunaan masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan GenAI oleh mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi.

Dalam kajian penerimaan teknologi, salah satu model yang banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku adopsi teknologi adalah Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Model ini menjelaskan bahwa niat dan perilaku penggunaan teknologi dipengaruhi oleh empat konstruk utama, yaitu performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions (Venkatesh et al., 2003). Model ini juga memiliki kemampuan prediktif yang tinggi dalam menjelaskan perilaku penggunaan teknologi (Wai Than et al., 2020).

Walaupun model UTAUT telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian penerimaan teknologi, kajian empiris yang secara khusus menganalisis penggunaan Generative Artificial Intelligence dengan pendekatan tersebut masih relatif terbatas, terutama pada konteks mahasiswa pendidikan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dengan menggunakan pendekatan UTAUT.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji hubungan kausal antar konstruk dalam model UTAUT pada konteks penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI). Konstruk yang diuji meliputi Performance Expectancy (PE), Effort Expectancy (EE), Social Influence (SI), dan Facilitating Conditions (FC) sebagai variabel eksogen; Behavioral Intention (BI) sebagai variabel mediasi; serta Use Behavior (UB) sebagai variabel endogen.

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya. Populasi penelitian berjumlah 464 mahasiswa angkatan 2022–2024. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, jumlah sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 215 responden. Namun, jumlah responden yang memenuhi kriteria dan dapat dianalisis sebanyak 195 responden. Dalam analisis Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM), ukuran sampel tersebut masih berada

dalam kategori memadai karena telah melampaui batas minimum 100 responden dan memenuhi aturan praktis ukuran sampel, yaitu 5–10 kali jumlah indikator penelitian, sehingga tetap dapat digunakan untuk menghasilkan estimasi model yang stabil dan akurat. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling untuk memberikan peluang yang sama kepada seluruh anggota populasi.

Data dikumpulkan melalui survei daring menggunakan kuesioner tertutup berbasis skala Likert lima poin. Instrumen penelitian merupakan adaptasi dari konstruk UTAUT (Venkatesh et al., 2003) yang disesuaikan dengan konteks penggunaan GenAI dalam aktivitas akademik.

Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS. Evaluasi model meliputi pengujian outer model (validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas) serta inner model (R^2 , Q^2 , f^2 , dan path coefficient melalui bootstrapping).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Demografi Responden

Analisis demografi responden dilakukan untuk menggambarkan karakteristik umum sampel penelitian sebagai dasar dalam interpretasi hasil analisis selanjutnya. Karakteristik yang dianalisis meliputi jenis kelamin, angkatan, serta aplikasi Generative Artificial Intelligence (GenAI) yang digunakan dalam aktivitas akademik. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang telah menggunakan GenAI dalam kegiatan akademik.

Kuesioner disebarakan kepada 215 responden yang memenuhi kriteria penelitian, dan sebanyak 195 kuesioner berhasil dikumpulkan serta dinyatakan layak untuk dianalisis, sementara 20 kuesioner tidak memperoleh respons hingga batas waktu pengumpulan data. Dengan demikian, jumlah sampel akhir dalam penelitian ini adalah 195 responden, yang dinilai telah memadai untuk analisis berbasis SEM. Hasil analisis demografi responden pengguna GenAI ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Demografi Responden

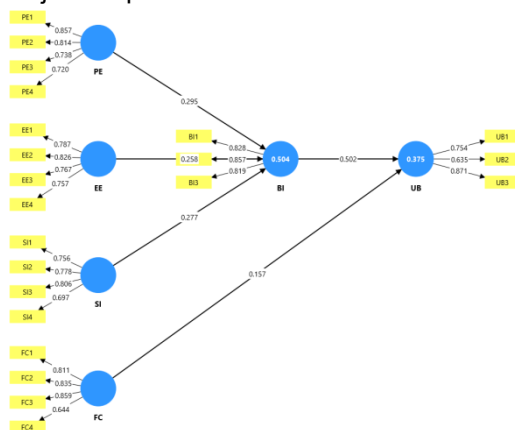
Aspek	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	162	83,1
	Laki-laki	33	16,9
Angkatan	2022	50	25,6
	2023	70	35,9
	2024	75	38,5
Aplikasi GenAI*	ChatGPT	189	41,72
	Gemini	116	25,61
	Perplexity	106	23,4
	Eleven Labs	12	2,65
	DeepSeek	5	1,1
	Midjourney	4	0,88
	RunwayML	4	0,88
	Claude	4	0,88
	DALL-E	3	0,66
	Sora	3	0,66
	Murf AI	2	0,44
Blackbox	2	0,44	
QwenLM	1	0,22	

Scopus AI	1	0,22
Grok AI	1	0,22

** Total persentase melebihi 100% karena setiap responden dapat memilih lebih dari satu jenis aplikasi GenAI.*

2. Analisis Structural Equation Modelling (SEM)

Analisis Structural Equation Modelling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS) digunakan untuk menguji hubungan antar konstruk dalam penelitian ini. Hasil pengolahan data menghasilkan model struktural yang mencakup hubungan antara variabel laten serta indikator pembentuknya, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Analisis Structural Equation Modelling (SEM)

a. Outer Model

Evaluasi outer model dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur konstruk laten secara akurat dan konsisten, sehingga hasil analisis struktural yang dihasilkan dapat dipercaya. Secara lebih spesifik, pengujian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Pengujian convergent validity dilakukan untuk menilai sejauh mana indikator mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur melalui nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE). Selanjutnya, discriminant validity bertujuan memastikan bahwa setiap konstruk laten memiliki perbedaan yang jelas dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lainnya, yang dalam penelitian ini diuji menggunakan metode Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT). Adapun reliabilitas konstruk bertujuan untuk menilai konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruk laten, yang diuji melalui nilai Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability.

Tabel 2. Hasil Uji Convergent Validity (Loading Factor dan AVE)

Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Ket.
PE	PE1	0.857	0.615	Valid
	PE2	0.814		Valid
	PE3	0.738		Valid
	PE4	0.720		Valid
EE	EE1	0.787	0.616	Valid
	EE2	0.826		Valid
	EE3	0.767		Valid
	EE4	0.757		Valid
SI	SI1	0.756	0.578	Valid

	SI2	0.778		Valid
	SI3	0.806		Valid
	SI4	0.697		Valid
FC	FC1	0.811	0.627	Valid
	FC2	0.835		Valid
	FC3	0.859		Valid
	FC4	0.644		Valid
BI	BI1	0.828	0.697	Valid
	BI2	0.857		Valid
	BI3	0.819		Valid
UB	UB1	0.754	0.577	Valid
	UB2	0.635		Valid
	UB3	0.871		Valid

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,60 dan seluruh konstruk memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50, sehingga seluruh konstruk dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Discriminant Validity (HTMT)

Variabel	BI	EE	FC	PE	SI	UB
BI	-					
EE	0.776	-				
FC	0.796	0.870	-			
PE	0.781	0.851	0.749	-		
SI	0.753	0.717	0.774	0.706	-	
UB	0.773	0.601	0.595	0.748	0.695	-

Berdasarkan Tabel 3, seluruh pasangan konstruk memiliki nilai HTMT di bawah 0,90, sehingga seluruh konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan. yang menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas dan tidak saling tumpang tindih.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Ket.
PE	0.791	0.864	Reliabel
EE	0.792	0.865	Reliabel
SI	0.757	0.845	Reliabel
FC	0.798	0.869	Reliabel
BI	0.782	0.873	Reliabel
UB	0.649	0.801	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4, seluruh konstruk memiliki nilai Composite Reliability di atas 0,70 dan sebagian besar nilai Cronbach's Alpha juga berada di atas 0,70. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

b. Inner Model

Tahap berikutnya, setelah validitas dan reliabilitas outer model terpenuhi, dilakukan evaluasi inner model untuk menguji hubungan antar konstruk laten dalam penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Evaluasi inner model dilakukan melalui beberapa indikator, yaitu koefisien

determinasi (R^2), cross-validated redundancy (Q^2), effect size (f^2), dan path coefficient.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

	R-square	Kategori
BI	0.504	Sedang
UB	0.375	Lemah

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R^2 untuk konstruk Behavioral Intention sebesar 0,504 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Performance Expectancy, Effort Expectancy, dan Social Influence mampu menjelaskan sebesar 50,4% terhadap varians Behavioral Intention, sedangkan sisanya sebesar 49,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai R^2 untuk konstruk Use Behavior sebesar 0,375 yang berada pada kategori lemah, yang berarti bahwa Behavioral Intention dan Facilitating Conditions mampu menjelaskan 37,5% varians Use Behavior, sedangkan 62,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Tabel 6. Hasil Uji Cross-validated Redudancy (Q^2)

	Q^2 predict	Keterangan
BI	0.467	Prediktif Kuat
UB	0.321	Prediktif sedang

Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai Q^2 untuk Behavioral Intention sebesar 0,467 yang termasuk dalam kategori kuat, sedangkan nilai Q^2 untuk Use Behavior sebesar 0,321 yang berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang baik dalam menjelaskan variabel endogen.

Tabel 7. Hasil Uji Effect Size (f^2)

	BI	EE	FC	PE	SI	UB	Efek
BI						0.244	Sedang
EE	0.067						Kecil
FC						0.024	Kecil
PE	0.089						Kecil
SI	0.096						Kecil
UB							

Tabel 7 menunjukkan bahwa pengaruh Behavioral Intention terhadap Use Behavior memiliki nilai f^2 sebesar 0,244 yang termasuk dalam kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ini memberikan kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan perilaku penggunaan GenAI. Sementara itu, pengaruh Effort Expectancy terhadap Behavioral Intention memiliki nilai f^2 sebesar 0,067, Facilitating Conditions terhadap Use Behavior sebesar 0,024, Performance Expectancy terhadap Behavioral Intention sebesar 0,089, serta Social Influence terhadap Behavioral Intention sebesar 0,096, yang seluruhnya berada dalam kategori kecil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun variabel-variabel tersebut berpengaruh, kontribusinya relatif tidak dominan dalam model penelitian.

Tabel 8. Hasil Path Coefficient Bootstrapping direct effect

	Original sample	T statistics	P values	Ket.
PE -> BI	0.295	3.701	0.000	Signifikan

EE -> BI	0.258	3.048	0.002	Signifikan
SI -> BI	0.277	2.928	0.003	Signifikan
FC -> UB	0.157	2.111	0.035	Signifikan
BI -> UB	0.502	7.492	0.000	Signifikan

Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian pengaruh langsung (direct effect). Seluruh hubungan antar variabel memiliki nilai t-statistics > 1,96 dan p-values < 0,05, sehingga seluruh pengaruh langsung dalam model dinyatakan signifikan. Performance Expectancy berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention ($\beta = 0,295$), diikuti oleh Effort Expectancy ($\beta = 0,258$) dan Social Influence ($\beta = 0,277$). Selain itu, Facilitating Conditions berpengaruh positif terhadap Use Behavior ($\beta = 0,157$), sedangkan Behavioral Intention memiliki pengaruh paling kuat terhadap Use Behavior ($\beta = 0,502$).

Tabel 9. Hasil Path Coefficient Bootstrapping Indirect effect

	Original sample	T statistics	P values	Ket.
PE -> BI -> UB	0.148	3.195	0.001	Signifikan
EE -> BI -> UB	0.129	2.819	0.005	Signifikan
SI -> BI -> UB	0.139	2.698	0.007	Signifikan

Tabel 9 menunjukkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung (indirect effect). Seluruh hubungan tidak langsung melalui Behavioral Intention memiliki nilai p-values < 0,05, sehingga dinyatakan signifikan. Performance Expectancy berpengaruh tidak langsung terhadap Use Behavior melalui Behavioral Intention ($\beta = 0,148$), diikuti oleh Effort Expectancy ($\beta = 0,129$) dan Social Influence ($\beta = 0,139$).

Pembahasan

Hipotesis 1: Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*

Manfaat yang dirasakan dari penggunaan GenAI memengaruhi niat mahasiswa dalam menggunakan aplikasi GenAI, di mana mahasiswa cenderung membutuhkan teknologi yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa *Performance Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Artinya, semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap manfaat GenAI, maka semakin besar pula niat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut. Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan model UTAUT yang menyatakan bahwa *performance expectancy* merupakan faktor utama yang memengaruhi niat penggunaan teknologi (Venkatesh et al., 2003). Mahasiswa pendidikan ekonomi UNESA akan lebih terdorong menggunakan GenAI apabila mereka meyakini bahwa sistem tersebut mampu meningkatkan kinerja mereka. Kemampuan tersebut meliputi pencarian informasi secara cepat, menyusun ide tulisan, serta meningkatkan efisiensi waktu dalam pengerjaan tugas. Kemudahan dalam memperoleh output yang relevan membuat mahasiswa lebih bergantung pada teknologi ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Diao et al., (2024) dan Qi et al., (2025) yang menyatakan bahwa *performance expectancy* berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan teknologi.

Hipotesis 2: Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*

Kemudahan penggunaan memengaruhi niat mahasiswa dalam menggunakan aplikasi GenAI, di mana mahasiswa cenderung memilih teknologi yang mudah dipahami dan tidak memerlukan usaha yang besar dalam pengoperasiannya. Temuan ini menunjukkan bahwa *Effort Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini berarti bahwa semakin mudah GenAI digunakan, maka semakin tinggi niat mahasiswa untuk menggunakannya. Secara teoretis, dalam model UTAUT dijelaskan bahwa *effort expectancy* memiliki peran penting dalam tahap awal adopsi teknologi. Kemudahan penggunaan menjadi faktor penentu apakah seseorang akan menerima atau menolak suatu system (Venkatesh et al., 2003). Mahasiswa pendidikan ekonomi UNESA paling banyak menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran dikarenakan kemudahan dalam penggunaannya, hal tersebut meliputi tampilan antarmuka yang sederhana, penggunaan berbasis percakapan yang intuitif,

serta tidak diperlukannya keterampilan teknis khusus dalam mengoperasikan ChatGPT. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Alfianti et al., (2025) serta Yustianiarni & Prijowuntato, (2024) yang menemukan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan teknologi.

Hipotesis 3: Pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention*

Lingkungan sosial memengaruhi niat mahasiswa dalam menggunakan aplikasi GenAI, di mana mahasiswa cenderung mengikuti kebiasaan atau tren penggunaan teknologi yang berkembang di sekitarnya. Temuan ini menunjukkan bahwa *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Artinya, semakin besar dorongan dari lingkungan sosial, maka semakin tinggi niat mahasiswa untuk menggunakan GenAI. Secara teoretis, model UTAUT menjelaskan bahwa social influence berperan dalam membentuk persepsi individu terhadap penggunaan teknologi, terutama ketika terdapat norma atau tekanan sosial yang berkembang (Venkatesh et al., 2003). Pengaruh sosial dalam penelitian ini berasal dari teman sebaya, dosen, maupun lingkungan akademik yang mendorong penggunaan GenAI sebagai alat bantu pembelajaran. Selain itu, penggunaan GenAI di UNESA dianggap sebagai hal yang umum, sehingga mahasiswa lebih terdorong untuk menggunakannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Satria et al., (2022) yang menyatakan bahwa pengaruh sosial memiliki dampak signifikan terhadap niat penggunaan teknologi.

Hipotesis 4: Pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap *Use Behavior*

Fasilitas yang tersedia memengaruhi perilaku mahasiswa dalam menggunakan aplikasi GenAI, di mana mahasiswa masih membutuhkan fasilitas pendukung untuk dapat mengakses dan memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*. Hal ini berarti bahwa ketersediaan fasilitas menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan aktual GenAI. Secara teoretis, dalam model UTAUT dijelaskan bahwa *facilitating conditions* berpengaruh langsung terhadap perilaku penggunaan teknologi, karena tanpa dukungan fasilitas yang memadai, penggunaan sistem tidak dapat dilakukan secara maksimal (Venkatesh et al., 2003). Pengguna GenAI bergantung pada ketersediaan perangkat seperti smartphone atau laptop, akses internet yang stabil, serta dukungan sistem dan layanan yang memungkinkan mahasiswa mengakses GenAI kapan saja. Selain itu, pemahaman dasar dalam penggunaan teknologi juga menjadi bagian dari kondisi yang memfasilitasi. Hasil ini didukung oleh penelitian Baharin et al., (2025) dan Wahda et al., (2025) yang menemukan bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap penggunaan teknologi.

Hipotesis 5: Pengaruh *Behavioral Intention* terhadap *Use Behavior*

Behavioral Intention menggambarkan seseorang keinginan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi tertentu, di mana semakin tinggi niat yang dimiliki, maka semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan teknologi tersebut secara nyata (Venkatesh et al., 2003). Temuan ini menunjukkan bahwa *Behavioral Intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*. Hal ini menegaskan bahwa niat merupakan faktor utama yang mendorong perilaku penggunaan aktual. Mahasiswa cenderung menggunakan GenAI secara rutin untuk membantu aktivitas akademik, seperti menyelesaikan tugas, mencari referensi, maupun mengembangkan ide. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian Monalisa et al., (2025) yang menunjukkan bahwa niat penggunaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan teknologi.

Hipotesis 6: Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Use Behavior* melalui *Behavioral Intention*

Manfaat yang dirasakan dari penggunaan GenAI memengaruhi perilaku penggunaan melalui niat penggunaan, di mana mahasiswa terlebih dahulu membentuk niat sebelum akhirnya menggunakan teknologi tersebut secara nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa *Performance Expectancy* berpengaruh tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap *Use Behavior* melalui *Behavioral Intention*. Hal ini berarti bahwa persepsi manfaat tidak langsung mendorong penggunaan, melainkan melalui pembentukan niat sebagai variabel mediasi. Secara teoretis, dalam model UTAUT dijelaskan

bahwa pengaruh *performance expectancy* terhadap perilaku penggunaan bersifat tidak langsung dan dimediasi oleh *behavioral intention* (Venkatesh et al., 2003). Individu yang merasakan manfaat dari suatu teknologi akan terlebih dahulu membangun niat, yang kemudian diwujudkan dalam perilaku penggunaan aktual. Mahasiswa merasakan manfaat GenAI seperti efisiensi waktu, kemudahan memperoleh informasi, dan bantuan dalam menyelesaikan tugas cenderung memiliki niat yang tinggi, yang pada akhirnya mendorong penggunaan teknologi tersebut secara nyata. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Monalisa et al., (2025) dan Sundoro et al., (2024) yang menyatakan bahwa *behavioral intention* memediasi hubungan antara manfaat yang dirasakan dan perilaku penggunaan teknologi.

Hipotesis 7: Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *Use Behavior* melalui *Behavioral Intention*

Kemudahan penggunaan GenAI tidak secara langsung mendorong perilaku penggunaan, melainkan bekerja melalui pembentukan niat sebagai tahap perantara dalam proses adopsi teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa *Effort Expectancy* berpengaruh tidak langsung terhadap *Use Behavior* melalui *Behavioral Intention*. Secara teoretis, dalam kerangka UTAUT dijelaskan bahwa kemudahan penggunaan memengaruhi niat penggunaan terlebih dahulu sebelum berdampak pada perilaku aktual (Venkatesh et al., 2003). GenAI adalah teknologi yang mudah diakses, memiliki antarmuka berbasis percakapan, serta tidak memerlukan keterampilan teknis yang kompleks akan meningkatkan kenyamanan penggunaan. Hal ini mendorong terbentuknya niat untuk menggunakan, yang selanjutnya berujung pada penggunaan nyata dalam aktivitas akademik sehari-hari. Hasil ini didukung oleh penelitian Vernon & Retnowardhani, (2025) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan memengaruhi perilaku penggunaan melalui niat.

Hipotesis 8: Pengaruh *Social Influence* terhadap *Use Behavior* melalui *Behavioral Intention*

Pengaruh lingkungan sosial dalam penggunaan GenAI tidak langsung diwujudkan dalam perilaku, tetapi terlebih dahulu membentuk niat individu sebagai respons terhadap norma dan tekanan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa *Social Influence* berpengaruh tidak langsung terhadap *Use Behavior* melalui *Behavioral Intention*. Secara teoretis, dalam model UTAUT dijelaskan bahwa *social influence* memengaruhi *behavioral intention*, yang kemudian berpengaruh terhadap *use behavior* (Venkatesh et al., 2003). Oleh karena itu, niat penggunaan menjadi mediator utama dalam hubungan antara pengaruh sosial dan perilaku penggunaan. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan yang aktif menggunakan GenAI, baik dari teman sebaya maupun lingkungan akademik, akan terdorong untuk membentuk niat penggunaan terlebih dahulu sebelum akhirnya menggunakan teknologi tersebut secara aktual. Hasil ini sejalan dengan penelitian Satria et al., (2022) dan Suryawidjaja et al., (2025) yang menyatakan bahwa pengaruh sosial memiliki dampak tidak langsung terhadap perilaku penggunaan melalui niat penggunaan.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*. Selanjutnya, *facilitating conditions* dan *behavioral intention* berpengaruh terhadap *use behavior*. *Behavioral intention* juga terbukti memediasi pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* terhadap *use behavior*. Temuan ini menegaskan bahwa model UTAUT relevan dalam menjelaskan penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI) pada mahasiswa. Penelitian ini memperkuat relevansi model UTAUT dalam konteks teknologi GenAI. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti *trust*, *habit*, atau *perceived risk* serta menggunakan pendekatan longitudinal. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan populasi yang terbatas pada satu program studi, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas populasi dan meningkatkan jumlah responden. Selain itu, pengukuran *use behavior* yang berbasis *self-report* dapat dikombinasikan dengan data penggunaan objektif seperti log sistem untuk meningkatkan akurasi pengukuran. Penambahan variabel moderator dalam model UTAUT juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbedaan pengaruh antar karakteristik responden.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam proses penyusunan artikel ini, khususnya kepada pimpinan program studi, dosen pembimbing, serta mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang telah bersedia menjadi responden penelitian. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada rekan-rekan akademisi dan semua pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, N., Sadat, A. M., Kusumaningtyas, D. P., Studi, P., Bisnis, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Negeri, U. (2025). *Pengaruh Performance Expectancy dan Effort Expectancy Terhadap Continuance Intention to Use Melalui Mediasi Attitude Towards Use pada Aplikasi Netflix*. 3(1), 423–446.
- Baharin, A. T., Sahadun, N. A., Ramli, S., & Azlin, N. (2025). *Exploring the Adoption of Generative Artificial Intelligence by TVET Students : A UTAUT Analysis of Perceptions , Benefits , and Implementation Challenges*. 10.
- Dewantara, B. A., & Dewi, L. K. (2025). Generative AI dalam Pembelajaran Mahasiswa: Antara Inovasi Pendidikan dan Integritas Akademik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7 SE-), 8209–8217. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8680>
- Diao, Y., Li, Z., Zhou, J., Gao, W., & Gong, X. (2024). *A Meta-analysis of College Students ' Intention to Use Generative Artificial Intelligence*. 1–15.
- Digital Education Council. (2024). *AI or Not AI: What Students Want*. 1–29.
- Freeman, J. (2025). Student Generative AI Survey 2025. *Higher Education Policy Institute, February*, 1–12.
- Gómez, J., Lucia, D., Maestre, Á., Julieth, A., Trujillo, P., Ernesto, A., Fuentes, P., Alfredo, C., Bedoya Ortiz, D. H., & Sanabria Alarcón, R. K. (2025). Determining Factors for the Development of Critical Thinking in Higher Education. *Journal of Intelligence*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/jintelligence13060059>
- Gregoire, C. (2024). *Increased uptake of generative AI technology brings excitement and highlights the importance of family conversations about online safety, says new research from Microsoft*. Microsoft.
- Hartanto, A. Y., & Rohmah, F. N. (2024). *Makin Marak Siswa Pakai AI untuk Mengerjakan Tugas*. Tirto.id - Decode.
- Hu, K. (2023). ChatGPT sets record for fastest-growing user base - analyst note. *Reuters*.
- Kusumawardani, S. S., Wulandari, D., Pannen, P., Ekadiyanto, F. A., Wiryana, I. M., Purwarianti, A., & Alfarozi, S. A. I. (2024). Panduan Penggunaan Generative AI pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 1(Generative AI), 1–134.
- Monalisa, S., Kurniawan, M. R., Sena, A. B., Purwani, F., Studi, P., Informasi, S., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., & Akademik, P. (2025). *PENERAPAN MODEL UTAUT UNTUK MENGUKUR DAMPAK KECERDASAN BUATAN TERHADAP AKADEMIK MAHASISWA*. 7(1), 373–382.
- Nugroho, F. A., Herlambang, A. D., Rachmadi, A., & Sasmita, E. E. (2025). ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA RUMPUN ILMU KOMPUTER TERHADAP PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE ANALYSIS OF COMPUTER SCIENCE STUDENTS ' PERCEPTION OF THE UTILIZATION OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN THESIS WRITING. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Teknik Komputer*, 12(4), 829–842.
- Patimah, N. N., Rahmanita, M. A., & Patimah, N. N. (2024). Adaptasi Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Pada Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 157–166. <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i1.18>
- Pikhart, M., & Al-Obaydi, L. H. (2025). Reporting the potential risk of using AI in higher Education: Subjective perspectives of educators. *Computers in Human Behavior Reports*, 18(February), 100693. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2025.100693>
- Qi, K., Yunhong, G., & Changping, K. (2025). *Bridging AI literacy and UTAUT constructs: structural equation modeling of AI adoption among Chinese university students*. 2025.
- Rafsanjani, M. A., Kamalia, P. U., & Ghofur, M. A. (2025). *Understanding the drivers intelligence (AI) use among of artificial students at. 02016*.
- Roberts, R., Flin, R., Millar, D., & Corradi, L. (2021). *Psychological factors influencing technology adoption*.
- Satria, R., Deni, R., & Nurlinda, R. A. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BEHAVIORAL INTENTION DAN USE BEHAVIOR PADA APLIKASI TIKTOK SHOP*.

- Sundoro, D., Chandrawan, M. A., Tandilolo, R. S., & Lisal, A. J. (2024). Studi Penggunaan Generative AI pada Mahasiswa Baru dengan Metode UTAUT : Studi Kasus di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Amikom Surakarta*, 2(November), 1531–1543.
- Suryawidjaja, V., & Gozali, E. P. (2025). *Undergraduate Students ' Acceptance of ChatGPT as a Basis for Formulating AI Policies in Higher Education*. 9(2), 118–128.
- Tsiani, M., Lefkos, I., & Fachantidis, N. (2025). Perceptions of generative AI in education: Insights from undergraduate and master's-level future teachers. *Journal of Pedagogical Research*, 9(2), 89–108. <https://doi.org/10.33902/JPR.202531943>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Vernon, J. V., & Retnowardhani, A. (2025). *Extending the UTAUT framework: the role of security, privacy, and trust in generative AI adoption among indonesian university students*. 13(3).
- Wahda, S. I., Kurniawan, R. Y., & Irawan, N. (2025). *Adoption of ChatGPT in Higher Education: Insights from the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model*. 7(2), 312–327. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v7i2.9743>
- Wai Than, W., Mon Kyaw, E., & Zaw Htoo, H. (2020). A Meta-Analytic Structural Equation Modelling on the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology in Higher Education. *International Journal of Educational Management and Development Studies*, 2(4), 44.
- Yonatan, A. Z. (2025). *95% Mahasiswa RI Gunakan AI dalam Proses Pembelajaran*. GoodStats.
- Yustianiarni, P. L. M., & Prijowuntato, S. W. (2024). PENGARUH PERFORMANCE EXPECTANCY DAN EFFORT EXPECTANCY TERHADAP USE BEHAVIOR CHATGPT MAHASISWA MELALUI BEHAVIORAL INTENTION. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL SANATA DHARMA BERBAGI (USDB)*, 2.
- Zebua, J. A. Z., & Katemba, C. V. (2024). Students' Perceptions of Using the OpenAI ChatGPT Application in Improving Writing Skills. *Journal of Language and Literature Studies*, 4(1 SE-Articles), 110–123. <https://doi.org/10.36312/jolls.v4i1.1805>